

ANALISIS IBS TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN ASAHAN

¹⁾Deni Novianti, ²⁾Hindun Neni Sari, ³⁾Muhammad Al – Fathan, ⁴⁾Veni Oktapiani
^{1,2,3), 4)}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
**Email: hindun15101998@gmail.com*

ABSTRAK

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan. Namun pada kenyataannya tenaga kerja yang terserap masih belum mampu untuk mengatasi pengangguran. Pengembangan besar sedang akan membantu mengatasi masalah pengangguran. Penelitian ini diperoleh melalui data sekunder. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis besar pengaruh industri besar menengah terhadap penyerapan tenaga di kabupaten Asahan tahun 2017. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dinyatakan bahwa Industri besar menengah di kabupaten Asahan dapat dikatakan lemah dalam penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci : Industri, Industri Besar Menengah, dan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Perusahaan Manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah Negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan.

Sebuah hasil riset yang dilakukan pada tahun 2006 oleh sebuah lembaga internasional terhadap prospek industri manufaktur di berbagai negara, posisi industri manufaktur Indonesia berada diposisi terbawah bersama beberapa negara Asia, seperti vietnam. Namun perkembangan industri manufaktur Indonesia hingga saat ini menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan, meskipun masih jauh tertinggal dengan negara-negara maju lain nya di Dunia. Maka dari itu perlu adanya solusi agar Industri manufaktur di Indonesia semakin berkembang sehingga Indonesia bisa bersaing di kancah internasional.

Selain permasalahan di Industri Manufaktur, sebuah negara tidak akan pernah bisa lepas dari berbagai permasalahan yang berhubungan dengan warga negaranya. Masalah ketenagakerjaan, pengangguran, dan kemiskinan Indonesia sudah menjadi masalah pokok bangsa ini dan membutuhkan penanganan segera supaya tidak semakin membelit dan menghalangi langkah Indonesia untuk menjadi negara yang lebih maju.

Di Kabupaten Asahan sendiri jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2017 718.718 jiwa, sedangkan jumlah angkatan kerjanya 492,959 jiwa. Jadi dapat kita simpulkan bahwa jumlah pengangguran di kabupaten asahan 196.200 jiwa, hal ini diperoleh dari jumlah angkatan kerja dikurangi dengan jumlah yang bekerja, sisanya termasuk bukan angkatan kerja.

Kondisi pengangguran yang cukup tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan,

dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menanggulangi masalah ketenagakerjaan yang berkaitan dengan banyaknya jumlah pengangguran.

TINJAUAN PUSTAKA INDUSTRI MANUFAKTUR

Industri adalah kelompok perusahaan yang menghasilkan dan menjual barang sejenis atau jasa sejenis. Misalnya : industri tekstil adalah kelompok perusahaan yang menghasilkan dan menjual bahan baku tekstil, barang setengah jadi tekstil, dan barang jadi tekstil. Dalam perkembangannya, industri dikelompokkan menjadi 2, yaitu industri manufaktur dan industri jasa.

Menurut Heizer, dkk (2005), manufaktur berasal dari kata manufacture yang berarti membuat dengan tangan (manual) atau dengan mesin sehingga menghasilkan sesuatu barang. Wikipedia menyebutkan bahwa Manufaktur adalah suatu cabang Industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijual. Contoh industri manufaktur, misalnya: industri tekstil, industri obat, industri semen, dan lain - lain.

Berdasarkan jenis proses produksi atau berdasarkan sifat manufakturnya, perusahaan manufaktur dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yakni : 1) Perusahaan dengan jenis proses produksi terus-menerus (continuous process atau continuous manufacturing, 2) Perusahaan dengan proses produksi yang terputus-putus (intermittent process) atau intermittent manufacturing).

Menurut Kieso (2002:444) perusahaan manufaktur terdapat tiga jenis barang yaitu :

- a. Persediaan bahan baku untuk diproduksi. Meliputi bahan baku yang diperoleh dari sumber daya alam atau pun beberapa jenis produk yang di

- produk yang dibeli dari perusahaan lain.
- b. Persediaan barang dalam proses. Meliputi produk-produk yang telah dimasukkan kedalam proses produksi, namun belum selesai diolah.
 - c. Persediaan barang jadi. Meliputi produk olahan yang siap dijual kepada pelanggan.

Pengelompokkan Industri

Tabel 1 Klasifikasi Industri Menurut Banyaknya Tenaga Kerja

No.	Klasifikasi Industri	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	Industri Besar	100 ke atas
2	Industri Sedang	20 – 99
3	Industri Kecil	5 – 19
4	Industri Rumah Tangga	1 – 4

a. Industri Besar Sedang

Pengelompokkan sektor industri di Indonesia dibedakan menjadi dua. Pertama, pembagian sector industri pengolahan berdasarkan jenis produk yang dihasilkan. Berdasarkan pengelompokan ini sektor industri pengolahan dibedakan menjadi sembilan sub sektor.

Pengelompokkan yang kedua adalah pembagian berdasarkan banyaknya tenaga kerja. Dengan pengelompokan ini sektor industri pengolahan dibedakan menjadi empat sub golongan, yaitu: industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Berdasarkan pengelompokan ini, industri besar sedang menghasilkan nilai tambah terbesar.

b. Industri Kecil dan Rumah Tangga

Dalam rangka menunjang pembangunan di sektor industri, pemerintah tidak hanya memperhatikan pertumbuhan industri besar dan sedang saja, melainkan juga membantu berkembangnya industri

Industri dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu kelompok industri besar mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang memiliki tenaga kerja 20-99 orang, dan industri kecil memiliki tenaga kerja 5 - 19 orang, dan industri rumah tangga memiliki tenaga kerja 1 - 4 orang (BPS DIY, 2000). Klasifikasi industri menurut tenaga kerja disajikan dalam tabel berikut ini.

kecil dan rumah tangga. Industri kecil dan rumah tangga memegang peranan penting dalam pembangunan, khususnya negara-negara yang sedang membangun, karena industri ini dapat membuka lapangan kerja yang luas, membuka kesempatan usaha dan memperluas basis pembangunan. Dalam berbagai bidang, industri kecil dan rumah tangga juga meningkatkan ekspor.

Dalam pembentukan PDRB, peranan industri kecil dan rumah tangga sebenarnya tidaklah terlalu besar, bahkan dapat dikatakan sangat kecil. Akan tetapi peranan sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja cukup besar.

c. Industri Kecil Dan Menengah

Sementara itu UKM (Usaha Kecil Menengah) meliputi usaha kecil informal/ tradisional dan juga usaha menengah, yang mengelola usahanya sudah lebih maju jika dibandingkan dengan industri kecil informal dan tradisional. Disamping itu juga dari segi permodalan juga sudah lebih besar dan manajemen juga lebih maju. Upaya pemerintah melalui berbagai

kebijaksanaan, yaitu dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif, sehingga sektor industri terutama sektor industri UKM dapat terus tumbuh dan berkembang, seiring dengan majunya industri besar. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan industri berdasarkan tujuan perekonomian serta kebijaksanaan ekonomi, yaitu peningkatan pendapatan nasional, perluasan kesempatan kerja, pembagian pendapatan secara merata, perkembangan industri regional, serta pengurangan jumlah pengangguran. Potensi industri kecil baik yang sudah terkumpul dalam sentra maupun yang menyebar sebanyak 17.865 unit usaha dan 73 sentra dengan tingkat penyerapan tenaga kerja lebih dari 78 ribu orang di Kabupaten Bantul pada tahun 2006.

Proses Pengendalian Industri Manufaktur

Menurut Amin (2009:52) proses pengendalian manufaktur yaitu pengendalian persediaan bahan baku. Ketika perusahaan menanggung persediaan bahan baku yang berlebihan, mereka mungkin perlu meminjam tambahan dana untuk mendanai persediaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan naiknya biaya penyimpanan (carrying cost), atau biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memelihara (menyimpan) persediaan.

Biaya penyimpanan mencakup biaya pendanaan sekaligus juga biaya-biaya yang terkait dengan penyimpanan dengan sering melakukan pemesanan bahan baku dalam jumlah kecil, strategi ini akan menaikkan biaya-biaya yang terkait dalam penempatan pesanan, disebut biaya pemesanan (order cost). Setiap penyesuaian yang terjadi dalam strategi pembelian bahan baku pada umumnya akan mengurangi biaya penyimpanan dengan menaikkan biaya pemesanan sebagai pengorbanannya atau sebaliknya.

Sedangkan menurut Daryanto (2012:43) proses manufaktur digolongkan menurut tiga macam cara, yaitu :

Sifat Proses Produksi

Penggolongan proses produksi berdasarkan sifat menentukan jenis atau bentuk pokok yang dipakai dalam pengolahan suatu produk. Berdasarkan sifatnya, proses produksi dapat dibedakan menjadi empat macam, yakni:

a. Proses Ekstraktif

Proses Ekstraktif adalah suatu proses produksi yang mengambil bahan-bahan langsung dari alam. Contoh, proses penambangan batu-bara, bijih besi, bijih emas, pengeboran minyak, dsb. Proses ekstraktif ini terdapat dalam industri proses produksi dasar, oleh karena itu pertanian dan perikanan disebut industri ekstraktif.

b. Proses Nalitik

Proses Nalitik adalah suatu proses pemisahan dari suatu bahan menjadi beberapa macam barang yang hampir menyerupai bentuk/jenis aslinya. Contoh penyulingan minyak.

c. Proses Fabrikasi/Pengubahan

Proses Fabrikasi/Pengubahan adalah suatu proses yang mengubah suatu bahan menjadi beberapa bentuk. Pengubahan bentuk tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan mesin, gergaji, pengepres, dan sebagainya. Contoh: proses pembuatan pakaian, sepatu, jenis mebel tertentu, dan sebagainya.

d. Proses Sistetik

Proses Sistetik adalah metode pengkombinasian beberapa bahan ke dalam bentuk produk. Dalam pengolahan baja, gelas/kaca, produk akhirnya sangat berbeda dengan jenis aslinya karena ada perubahan fisik atau kimia. Dalam industri lain seperti dalam produksi mobil, alat-alat listrik, barang elektronik (radio, TV, lemari pendingin, dll), di mana bahan-bahan dirakit tanpa mengubah fisik atau susunan kimiawinya, disebut proses perakitan atau assembling. Sering

proses ini digunakan sebagai bagian dari proses pengolahan.

Jangka Waktu Produksi.

Beberapa macam proses produksi dapat ditentukan menurut periode waktu di mana fasilitas produksi digunakan. Dalam hal ini, proses produksi digolongkan menjadi dua macam, yakni:

- a. Proses terus-menerus (continuous process). Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan manufaktur di mana periode waktu yang lama diperlukan untuk mempersiapkan mesin dan peralatan yang akan dipakai. Dalam hal ini banyak atau semua mesin akan melaksanakan operasi yang sama dalam waktu yang tidak terbatas. Contoh: produksi mobil, di mana perubahan model hanya satu kali dalam setahun. Istilah terus-menerus juga terdapat di dalam industri yang hanya mempunyai satu saat operasi (satu shift), yaitu pada pagi sampai sore hari, sedangkan pada malam hari tidak beroperasi.
- b. Proses terputus-putus (intermittent process). Istilah terputus-putus ini terdapat dalam keadaan manufaktur di mana mesin-mesin itu beroperasi dengan mengalami beberapa kali berhenti dan dirancang lagi untuk membuat produk lain yang berbeda. Jadi alat yang sama dapat digunakan untuk membuat beberapa macam produk sesuai dengan keinginan atau pesanan konsumen. Contoh: alat-alat untuk pengecoran logam.

Sifat Produk

Proses produksi yang ditentukan menurut sifat produknya, yang melibatkan ada atau tidaknya spesifikasi pembeli suatu produk tertentu. Dalam hal ini proses produksi dibagi dalam dua macam, yaitu:

- a. Produksi standar
Produksi barang-barang yang sering dilakukan oleh produsen adalah produksi standar. Produksi standar ini,

dihasilkan sejumlah barang untuk persediaan, di samping dikirim untuk pembeli dan penyalur. Contoh: produk televisi, lemari es, sikat gigi, dsb.

- b. Produksi pesanan.

Produksi ini dilakukan apabila ada pembeli yang menghendaki spesifikasi tertentu. Contoh: pakaian seragam, furniture tertentu.

KLASIFIKASI TENAGA KERJA

Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 mengungkapkan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk subsisten dan untuk masyarakat.

Menurut Dr. Payaman dikutip A.Hamzah (1990) menyatakan bahwa tenaga kerja ialah (man power) yaitu produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja: a) angkatan kerja (labour force) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari kerja; b) kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dll.

Menurut Simanjuntak (1998) bahwa pengertian tenaga kerja adalah seseorang yang mengurus rumah tangga sekolah, yang mencari kerja atau sedang bekerja dengan usia 14-60 tahu.

Menurut subri (2003) bahwa pengertian tenaga kerja adalah permintaan partisipasi tenaga dalam memproduksi barang ataupun jasa atau penduduk yang berusia 15-60 tahun.

Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Jenis-jenis tenaga terdiri dari :

- a. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

b. Tenaga kerja terampil

Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

c. Tenaga kerja tidak terdidik

Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

Angkatan kerja

Angkatan kerja merupakan kelompok kerja pada sebuah pekerjaan. Seringkali, angkatan kerja dipakai untuk menunjukkan orang-orang yang bekerja pada satu perusahaan atau industri, tetapi juga bisa dilakukan penerapan pada wilayah geografis seperti kota, negara bagian, dan lain-lain.

Menurut Sumarsono (2009) pengertian angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Dalam hal ini pengertian angkatan kerja “mampu” berarti mampu secara fisik, jasmani, kemampuan mental dan juga secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan juga melakukan pekerjaan yang dilakukan dan juga bersedia secara aktif ataupun juga pasif dalam melaksanakan dan mencari pekerjaan.

Menurut BPS (2010) pengertian angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Pendekatan mencakup angkatan kerja yang secara aktif bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan yang mana dalam kedua aktivitas

tersebut berada dalam jangka waktu tertentu dengan demikian dalam pendekatan ini mampu membedakan angkatan kerja yang menjadi dua kelompok bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

a. Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/ hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya.

b. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah, lanjut usia, cacat jasmani dan sebagainya, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dimasukkan kedalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Digital Library Universitas Negeri Medan pada hari Rabu, 13 November 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah IBS Kabupaten Asahan. Penelitian ini diperoleh melalui data sekunder. Jenis penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis melalui studi pustaka. Data yang di peroleh di dapatkan dari situs resmi lembaga pemerintah. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Penduduk Kabupaten Asahan

Asahan merupakan Kabupaten kelima dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera Utara setelah Simalungun, Langkat, Deli Serdang dan Medan. Jumlah penduduk Asahan berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 adalah 595.828 orang (sudah terpisah dengan

Kabupaten Batu Bara) termasuk penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000 - 2010 berdasarkan angka terakhir SP 2000 adalah 1,15 persen per tahun.

Hasil perhitungan proyeksi penduduk Asahan keadaan bulan Juni Tahun 2017 diperkirakan sebesar 718.718 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 192,53 orang per km². Jumlah rumah tangga sebanyak 167.839 rumah tangga. Sebagian besar rumah tangga bertempat tinggal di daerah perdesaan yaitu sebesar 102.877 dan sisanya 64.962 rumah tangga tinggal di daerah perkotaan. Setiap rumah tangga rata-rata dihuni oleh sekitar 4 orang, sedangkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2017 sebesar 1,05 persen. Jumlah penduduk perempuan pada tahun 2017 lebih sedikit dari penduduk laki-laki yang terdiri dari 360.901 jiwa penduduk laki-laki dan 357.817 jiwa perempuan atau dengan rasio jenis kelamin sebesar 100,86 yang artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 101 laki-laki. Jika dilihat dari komposisi perempuan di Kabupaten Asahan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (sekitar 65,49%) menggambarkan meskipun jumlahnya lebih sedikit dari laki-laki tapi kualitas perempuan di Asahan bias diandalkan. Bila dilihat per kecamatan maka Kecamatan Kisaran Timur merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar dengan tingkat persebaran penduduk sebesar 10,33 persen sedangkan Kecamatan Sei Kepayang Timur adalah yang terkecil yaitu 1,28 persen. Untuk Kecamatan terpadat urutan pertama adalah Kecamatan Kisaran Timur disusul Kisaran Barat dengan masing-masing kepadatan 2.461 dan 1.816 orang per km² dan yang terjarang adalah Kecamatan Bandar Pasir Mandoge. Hal ini dapat dimaklumi karena Kecamatan Kisaran Barat dan Kisaran Timur terletak di ibukota Kabupaten Asahan. Kepadatan penduduk di dua Kecamatan ini perlu mendapat pengelolaan yang lebih baik lagi agar tercipta lingkungan yang baik.

Dilihat dari kelompok umur, persentase penduduk usia 0-14 tahun sebesar

31,59 persen, 15-64 tahun sebesar 63,76 persen dan usia 65 tahun ke atas sebesar 4,64 persen yang berarti jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan penduduk usia non produktif dengan rasio beban ketergantungan sebesar 57,06 artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung sekitar 57 orang penduduk usia non produktif. Perlu perhatian serius untuk menangani penduduk usia lanjut (lansia) yang berjumlah 33.366 jiwa di kabupaten Asahan.

Angkatan Kerja Kabupaten Asahan

Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Asahan naik pada tahun 2017. Pada tahun 2015, TPAK di Asahan 61,16 persen meningkat menjadi 64,00 persen di tahun 2017. Jika dilihat dari status pekerjaannya, 44,38 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Asahan adalah buruh atau karyawan. Penduduk yang berusaha dengan dibantu anggota keluarga mencapai 8,15 persen, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai pekerja keluarga mencapai 7,85 persen. Sebesar 4,90 persen penduduk Asahan yang menjadi pengusaha yang mempekerjakan buruh tetap/bukan anggota keluarganya.

Jumlah penduduk Asahan yang merupakan angkatan kerja pada Tahun 2017 adalah sebanyak 315.518 orang yang terdiri dari 296.759 orang terkategori bekerja dan sebesar 18.759 orang terkategori mencari kerja dan tidak bekerja (pengangguran terbuka). Penduduk Asahan yang bekerja ini sebagian besar bekerja pada sektor jasa yaitu 44,98 persen. Sektor kedua terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Asahan adalah sektor pertanian yaitu sebesar 36,12 persen.

Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada tahun 2017 sebanyak 917 orang ditambah dengan sisa tahun lalu menjadi 565 orang yang terdiri dari 340 pencari kerja laki-laki dan sisanya 577 adalah pekerja perempuan dan 16,20 persen diantaranya sudah ditempatkan. Jumlah pengangguran tahun 2017 sebanyak 18.759 orang. Bila kita lihat dari pendidikan yang ditamatkan ada sebanyak 13.264 orang yang berpendidikan SMA ke atas (70,70%)

dan selebihnya berpendidikan SMP ke bawah sebesar 5.495 orang (29,29%).

Jumlah Industri Besar dan Sedang Kabupaten Asahan

Jumlah industri Besar dan Menengah sebanyak 103 Unit yang dimana Industri Besar terdapat 18 Unit dan Menengah 85 Unit dalam 33 macam industri yang diantaranya terdapat Unit Industri makanan dan minum sebanyak 81 unit, Industri kayu dan barang-barang dari kayu sebanyak 7 unit, industri kimia dan barang-barang kimia sebanyak 2, industri karet dan barang-barang dari karet sebanyak 8 unit, industri barang galian bukan logam sebanyak 2 unit, industri pengolahan lainnya sebanyak 1 unit, dan yang terakhir yaitu industri reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan sebanyak 2 unit.

Dengan 103 unit industri besar dan sedang di kabupaten Asahan menyerap tenaga kerja sebanyak 6,848 jiwa dari 296,759 jiwa angkatan kerja. Artinya dalam penyerapan tenaga kerja industri besar dan menengah ini hanya sebesar 2,3%. Angka ini menunjukkan bahwa sektor industri belum mampu berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten Asahan. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi menjadi masalah di kabupaten Asahan.

HASIL PENELITIAN

Secara teori ekonomi pembangunan, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang didukung oleh pertumbuhan sektor industri akan mendorong meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja yang pada gilirannya akan memperluas kesempatan kerja. Meningkatnya kesempatan kerja baru akan mendorong tingkat pendapatan masyarakat, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Selanjutnya, perluasan kesempatan kerja berarti berkurangnya pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Industri Perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 golongan, seperti berikut :

- a. Industri besar : tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang : tenaga kerja 20 - 99 orang.
- c. Industri kecil : tenaga kerja 5 - 19 orang.
- d. Industri rumahtangga : tenaga kerja 1-4 orang

Pada tahun 2017 jumlah Perusahaan Industri di Kabupaten Asahan berjumlah 103 diantaranya 18 unit Industri Besar dan 85 Industri Menengah.

Tabel 2. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Asahan, 2017

Kecamatan <i>District</i>	Luas/ <i>Area</i>		Penduduk <i>Population</i>		Kepadatan Penduduk
	km ²	%	Jumlah	%	(orang/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. B. P. Mandoge	713,6321	19,11	35 329	4,92	49,51
2. Bandar Pulau	268,4124	7,19	22 005	3,06	81,98
3. Aek Songsongan	282,2056	7,55	17 703	2,46	62,73
4. Rahuning	195,7978	5,24	18 804	2,62	96,04
5. Pulau Rakyat	213,6475	5,72	33 950	4,72	158,91
6. Aek Kuasan	143,1331	3,83	24 517	3,41	171,29
7. Aek Ledong	85,1169	2,27	21 151	2,94	248,49
8. Sei Kepayang	370,6919	9,93	18 380	2,56	49,58
9. Sei Kepayang Barat	49,1921	1,31	13 756	1,91	279,64
10. Sei Kepayang Timur	100,6452	2,69	9 231	1,28	91,72
11. Tanjung Balai	88,6836	2,37	37 529	5,22	423,18
12. Simpang Empat	135,7699	3,63	42 395	5,90	312,26
13. Teluk Dalam	117,0128	3,13	18 544	2,58	158,48
14. Air Batu	117,1454	3,13	42 078	5,85	359,19
15. Sei Dadap	82,7819	2,21	33 140	4,61	400,33
16. Buntu Pane	153,3986	4,10	24 242	3,37	158,03
17. Tinggi Raja	107,8977	2,89	19 459	2,71	180,35
18. Setia Janji	62,3702	1,67	12 299	1,71	197,19
19. Meranti	45,3276	1,21	20 834	2,90	459,63
20. Pulo Bandring	86,9936	2,33	29 792	4,15	342,46
21. Rawang Panca Arga	67,3702	1,80	18 841	2,62	279,66
22. Air Joman	98,0944	2,62	49 269	6,86	502,26
23. Silau Laut	84,6758	2,26	21 646	3,01	255,63
24. Kisaran Barat	32,8052	0,87	59 579	8,29	1 816,15
25. Kisaran Timur	30,1678	0,80	74 245	10,33	2 461,07
Asahan	3 732,9700	100,00	718 718	100,00	192,53

Sumber : BPS Kab. Asahan, 2017

Berdasarkan gambar diatas dapat kita lihat bahwa kabupaten asahan pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sebanyak 718,718 jiwa. Yang mana paling padat adalah kecamatan Kisaran Timur dengan jumlah penduduk 74,245 jiwa dengan persentase

10,33%. Sementara jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu terdapat kecamatan Sei Kepayang Timur dengan jumlah penduduk 9,231 jiwa dengan persentase 1,28%.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Kabupaten Asahan Tahun 2017

Jenis Kegiatan Utama <i>Type of Main Activities</i>	2014	2015	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Angkatan Kerja/ <i>Labour Force</i>	285 110	294 118	315 518
1. Bekerja/ <i>Working</i>	279 873	276 998	296 759
2. Penganggur/ <i>Unempoyment</i>	5 237	17 120	18 759
II. Bukan Angkatan Kerja/ <i>Non Labour Force</i>	189 750	186 820	177 441
1. Sekolah/ <i>Attending School</i>	53 210	44 493	40 359
2. Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	115 302	117 247	120 341
3. Lainnya/ <i>Others</i>	21 246	25 080	16 741
Jumlah/Total	474 868	480 938	492 959
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	60,04	61,16	64,00
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	1,84	5,82	5,95

Sumber : BPS Kab. Asahan, 2017

Berdasarkan gambar diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk angkatan kerja berjumlah 315,518 jiwa yang bekerja sebanyak 296,759 jiwa yang terdapat berbagai bidang seperti pertanian, manufaktur, dan jasa.

Sedangkan yang menganggur sebanyak 18,759 jiwa. Adapun yang merupakan bukan angkatan kerja sebanyak 177,441 jiwa yang diantaranya berstatus pelajar, ibu rumah tangga, dan lainnya.

Tabel 4. Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2017

KBLI <i>Industrial Code</i>		Besar <i>Large</i>	Sedang <i>Medium</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
10	Industri Makanan dan Minuman	13	68	81
12	Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-
13	Industri Tekstil	-	-	-
14	Industri Pakaian Jadi	-	-	-
15	Industri Kulit dan Barang dari Kulit	-	-	-
16	Industri Kayu, Barang-barang dari Kayu (Tidak Termasuk Furniture) dan Barang-barang Anyaman	-	7	7
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-	-	-
18	Industri Penerbitan, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-	-	-
19	Industri Batu Bara, Pengilangan Minyak Bumi dll	-	-	-
20	Industri Kimia dan Barang-barang Kimia, Sabun	1	1	2
22	Industri Karet dan Barang-barang dari Karet, Perlengkapan RT	4	4	8
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-	2	2
24	Industri Logam Dasar	-	-	-
25	Industri Barang-barang dari Logam Kecuali Mesin dan Peralatannya	-	-	-
28	Industri Mesin dan Peralatan Ktr, Akutansi & Olah Data, Konstruksi	-	-	-
27	Industri Mesin Listrik dan Lainnya	-	-	-
26	Industri Radio, Televisi dan Peralatan komunikasi	-	-	-
26	Industri Peralatan Kedokteran, alat2 Ukur dll	-	-	-
29	Industri Kendaraan Bermotor Roda 4 atau lebih	-	-	-
32	Industri Pengolahan Lainnya	-	1	1
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-	2	2
Jumlah/Total		18	85	103

Sumber: BPS Kab. Asahan, 2017

Berdasarkan gambar di atas dapat kita lihat bahwa Industri Besar dan Menengah berjumlah 103. Diantaranya jumlah Unit Industri makanan dan minum sebanyak 81 unit, Industri kayu dan barang - barang dari kayu sebanyak 7 unit, industri kimia dan

barang-barang kimia sebanyak 2, industri karet dan barang-barang dari karet sebanyak 8 unit, industri barang galian bukan logam sebanyak 2 unit, industri pengolahan lainnya sebanyak 1 unit, dan yang terakhir yaitu industri reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan sebanyak 2 unit.

Tabel 5 Jumlah Tenaga Kerja di Industri Besar dan Sedang Kabupaten Asahan Tahun 2017

KBLI <i>Industrial Code</i>		Besar <i>Large</i>	Sedang <i>Medium</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
10	Industri Makanan dan Minuman	2 365	2 654	5 019
12	Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-
13	Industri Tekstil	-	-	-
14	Industri Pakaian Jadi	-	-	-
15	Industri Kulit dan Barang dari Kulit	-	-	-
16	Industri Kayu, Barang-barang dari Kayu (Tidak Termasuk Furniture) dan Barang-barang Anyaman	-	251	251
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-	-	-
18	Industri Penerbitan, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-	-	-
19	Industri Batu Bara, Pengilangan Minyak Bumi dll	-	-	-
20	Industri Kimia dan Barang-barang Kimia, Sabun	239	25	264
22	Industri Karet dan Barang-barang dari Karet, Perlengkapan RT	848	254	1 102
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-	65	65
24	Industri Logam Dasar	-	-	-
25	Industri Barang-barang dari Logam Kecuali Mesin dan Peralatannya	-	-	-
28	Industri Mesin dan Peralatan Ktr, Akutansi & Olah Data, Konstruksi	-	-	-
27	Industri Mesin Listrik dan Lainnya	-	-	-
26	Industri Radio, Televisi dan Peralatan komunikasi	-	-	-
26	Industri Peralatan Kedokteran, alat2 Ukur dll	-	-	-
29	Industri Kendaraan Bermotor Roda 4 atau lebih	-	-	-
32	Industri Pengolahan Lainnya	-	33	33
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-	114	114
Jumlah/Total		3 452	3 396	6 848

Sumber : BPS Tahun 2017

Berdasarkan gambar di atas dapat kita lihat bahwa jumlah tenaga kerja di Industri Besar dan Sedang Kabupaten sebanyak 6,848 jiwa. Dan tenaga kerja yang terbanyak berada di Industri Makanan dan Minuman dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5,019 jiwa dan yang paling sedikit berada di industri pengolahan lainnya sebanyak 33 jiwa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan bahwa industri Besar Menengah yang ada di Kabupaten Asahan pada tahun 2017 sebanyak 103 Industri Besar dan Menengah dapat dikatakan banyak dibandingkan dengan usaha jenis lainnya, jumlah angkatan kerja yang bekerja di sektor industri besar dan menengah sebanyak 6,848 jiwa atau sebesar 2,3%, Industri besar menengah di kabupaten

Asahan dapat dikatakan lemah dalam penyerapan tenaga kerja.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2018. Statistik Indonesia Tahun 2010. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Indayati, Indartini, M., Djumhariyati, R., 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi). Jurnal Ekonomi. Vol. 11 No. 2 September 2010.
- Setiawan, A., H. 2010. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sinaga, A., QE Journal: Analisis Tenaga Kerja Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Tenaga Kerja Di Kota Medan. Vol.02, No.01.
- Silvida, F., R. dan Susilo, Y., H. 2013. Analisis Keberadaan Industri Kerajinan Rotan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Industri Kerajinan Rotan Kel. Balarjosari Kec. Blimbing Kota Malang). Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol. 5, No. 1 Maret 2013.
- Sudarno. 2011. Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok. Vol 10, no. 2, Desember 2011: 139-146.

<http://e-journal.uajy.ac.id/2584/3/2EP14851.pdf>

—